

# Aplikasi Teknik Cetak Tekan Pada Gerabah Banyuning

Luh Suartini<sup>1</sup>, Hardiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pend. Seni Rupa, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
Email: [luh.suartini@undiksha.ac.id](mailto:luh.suartini@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*The application of the press printing technique on Banyuning pottery is a form of the application of appropriate technology in Undiksha applied research with the following objectives: 1. To reveal and describe the forms and techniques of press printing with the theme of flora and fauna. 2. To reveal and describe the process of making pottery decorations using the press printing technique. This study uses a qualitative approach with data analysis techniques Milles and Haberman's model. The location of this research is Banyuning Village, Buleleng. The results of this study are: 1. The forms and press-printing techniques chosen in this study are positive print references and negative print references; 2. The process of making the press molding technique in this study follows the procedure: forming the earthenware body, making decorations using the press printing technique, finishing and burning the pottery.*

**Keywords:** application, press printing, earthenware, Banyuning.

## ABSTRAK

Aplikasi teknik cetak tekan pada gerabah Banyuning adalah bentuk dari penerapan teknologi tepat guna dalam penelitian terapan Undiksha dengan tujuan: 1. Untuk mengungkap dan mendeskripsikan bentuk dan teknik cetak tekan dengan tema flora dan fauna. 2. Untuk mengungkap dan mendeskripsikan proses pembuatan dekorasi gerabah dengan teknik cetak tekan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data model Milles dan Haberman. Lokasi penelitian ini di Desa Banyuning, Buleleng. Hasil penelitian ini adalah: 1. Bentuk dan teknik cetak tekan yang dipilih dalam penelitian ini adalah acuan cetak positif dan acuan cetak negatif; 2. Proses pembuatan teknik cetak tekan dalam penelitian ini mengikuti prosedur: pembentukan bodi gerabah, pembuatan dekorasi dengan teknik cetak tekan, *finishing*, dan pembakaran gerabah.

**Kata kunci:** aplikasi, cetak tekan, gerabah, Banyuning.

## 1. Pendahuluan

Selama ini kerajinan gerabah di Desa Banyuning dibuat dengan teknik konvensional yaitu teknik pijat (*pincing*). Teknik ini merupakan proses pembentukan benda keramik dari tanah plastis menggunakan jari tangan. Teknik ini menghasilkan benda keramik dalam ukuran terbatas dan penggandaan yang juga terbatas.

Oleh karena itu, industri gerabah di Desa Banyuning ini volume industrinya sangat terbatas. Bahkan bisa dikatakan kurang produktif. Kondisi ini jika dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada berkurangnya pasar.

Sementara itu, Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Banyuning ini cukup memiliki keterampilan dan kemauan untuk berkembang. Di lain sisi Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Banyuning ini memiliki tanah liat yang cukup bagus untuk dikembangkan menjadi kerajinan lain di luar gerabah dan perlengkapan upacara yang selama ini diproduksi. Hasil Pengabdian pada masyarakat Desa Binaan yang dilakukan oleh Luh Suartini, dkk. menunjukkan bahwa *prototype* kerajinan gerabah souvenir yang dihasilkan para pengrajin di Desa ini menunjukkan kualitas yang menjanjikan. Akan tetapi kualitas ini jika tidak dipelihara dalam bentuk pembinaan yang berkelanjutan maka dengan sendirinya akan melemah.

Selama ini, teknik cetak tekan dalam industri umum dan industri kerajinan sering hanya digunakan untuk aluminium seperti yang ditulis Gunawarman (2010) tentang cetak tekan pada industri aluminium, atau seperti yang ditulis Zulnajri dan R. Dewi(2017) tentang serat dan daur ulang

*polipropelin*. Sementara itu, teknik cetak tekan pada industri kerajinan, sepengetahuan penulis, belumlah dilakukan. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada aplikasi teknik cetak tekan pada gerabah Banyuning.

Kini yang diperlukan adalah suatu tindakan pengembangan kerajinan gerabah Banyuning dalam hal penerapan teknologi tepat guna, misalnya. Penerapan teknologi tepat guna yang diajukan dalam penelitian ini adalah aplikasi teknik cetak tekan. Teknik cetak tekan sesuai dengan karakteristik teknologinya akan menghasilkan penggandaan atau duplikasi benda yang tak terbatas. Teknik cetak tekan ini juga secara teknis mudah digunakan.

Penelitian dengan skim Penelitian Terapan (PT) ini mengaplikasikan teknik cetak tekan untuk pembuatan kerajinan gerabah di Desa Banyuning. Model atau produk yang digandakan adalah kerajinan baru berupa flora dan fauna.

## **2. Metode**

Penelitian kualitatif ini disiapkan dengan menyusun sejumlah langkah penelitian yang meliputi rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, penentuan jenis dan sumber data, penentuan instrumen penelitian, penentuan teknik pengumpulan data, penentuan teknik analisis data, dan kemungkinan penyajian hasil analisis data. Sebagaimana yang diatur dalam pedoman penelitian yang diterbitkan Undiksha, penelitian dengan skim Penelitian Terapan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam satu tahun.

Seperti halnya teknik pembentukan dengan teknik cetak cor, teknik cetak tekan pun dilakukan dengan benatuan alat cetak gip. Perbedaan yang mendasar terletak pada jenis tanah yang digunakan. Pada praktik teknik cetak tuang digunakan jenis tanah cor. Sedangkan praktik teknik cetak tekan menggunakan tanah plastis.

Penyiapan tanah plastis yang diperlukan dalam praktik pembentukan teknik cetak tekan telah diterangkan pada pembahasan sebelumnya. Sementara cetakan gip yang diperlukan, dapat digunakan cetakan yang juga digunakan pada praktik teknik cetak tuang.

Teknik pembentukan dengan teknik cetak tekan terdiri dari cetakan satu sisi dan cetakan lebih dari satu sisi (dalam praktik dicontohkan dua sisi). Karakter hasil cetakan tidak memiliki perbedaan dengan apa yang dihasilkan pada teknik cetak tuang.

Dibandingkan dengan teknik cetak tuang, pengerjaan dengan teknik cetak tekan relatif lebih cepat, apalagi jika pengerjaan dilakukan untuk mencetak benda dalam ukuran kecil. Pengerjaan menggunakan teknik cetak ini memerlukan waktu untuk menunggu terbentuknya lapisan luar tanah (seperti pada teknik cetak tuang). Lapisan luar (sebagai dinding benda) terbentuk pada saat tanah plastis ditempelkan pada permukaan dinding cetakan. Apabila bidang cetak (bentuk benda) yang dikerjakan cukup lebar atau besar, hendaknya tanah plastis yang digunakan disediakan dalam bentuk lempengan. Seperti halnya cetak tuang dengan cetakan satu sisi, teknik cetak tekan dengan satu sisi pun menghasilkan karakter benda relief yang dapat dimanfaatkan untuk proses dekorasi (teknik relief).

Keuntungan menggunakan cetakan lebih dari satu sisi adalah kemampuannya menghasilkan bentuk tiga dimensional. Seperti halnya teknik cetak tuang dengan menggunakan cetakan lebih dari satu sisi, teknik ini juga dapat dimanfaatkan untuk mencetak patung atau benda tiga dimensional hasil pembentukan bebas (modelling). (Suartini 2014.39-40).

## **3. Pembahasan**

Bentuk dan teknik cetak tekan yang dipilih dalam penelitian ini adalah acuan cetak positif dan acuan cetak negatif. Percobaan pertama membuat acuan cetak dengan model fauna media tanah liat lokal. Teknik pembuatannya adalah teknik pincing dengan pembentukan secara menambah. Pada bagian tertentu, jika diperlukan maka bentuk model dikurangi juga. Teknik penambahan dan pengurangan dalam pembentukan model ini digunakan untuk memperoleh bentuk sebagaimana yang diinginkan. Secara teknis dan estetis model ini bisa dikerjakan hampir sempurna. Tahap berikutnya adalah membuat acuan positif dengan media gipsung. Pertama adalah membuat kotak pengecoran berbahan tripleks dengan ukuran sedikit lebih besar dari model. Tahap berikutnya melakukan pengecoran gipsung pada kotak tripleks tersebut sebanyak 50 persen dari ketinggian kotak. Model

kemudian diletakan pada permukaan gipsung tersenut untuk kemudian dicor gipsung kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa model dengan media tanah liat menyerap gipsung dengan sangat kuat. Akibatnya acuan cetak tak bisa dilepakan dari modelnya. Kesimpulannya, teknik dan media ini gagal.



Gambar 1. Proses pembuatan model dan acuan cetak

Belajar dari pengalaman petama, penulis selanjutnya memilih media kayu untuk membuat acuan cetak. Karena kayu bisa ditatah secara positif juga negatif maka tahapan pembuatan model bisa dilewati atau dihilangkan. Proses langsung saja ke pembuatan acuan catak baik positif maupun negatif. Acuan cetak ini dibuat pada papan dengan alat tatah kayu dan cukil kayu. Teknik yang dipilih adalah teknik menatah pada papan kayu. Pertama membuat sketsa flora papan dengan memberi tanda ke dalam bidang tatah. Setelah sketsa selesai, kemudian dilakukan penatahan secara bertahap mulai dari permukaan terdepan hingga permukaan terdalam, jika perlu hingga membuat kerawang yang tembus. Hasilnya secara teknis dan estetis cukup sempurna. Bentuk serupa relief positif atau negatif sudah terbayangkan sebelum dicetaktekan pada gerabah.



Gambar 2. Acuan cetak kayu dan peralatan pembuatannya

Tahap berikutnya adalah mencoba melakukan cetak tekan pada gerabah. Pertama membuat bodi keramik berupa pot bunga. Setelah setengah kering, bodi tersebut diberi dekorasi dengan cara melakukan cetak tekan menggunakan acuan cetak kayu tadi pada bagian tertentu dari bodi gerabah.

Proses ini dilakukan berulang-ulang sesuai dengan pola hias yang telah ditentukan. Pola hias melingkar adalah desain yang dipilih sesuai dengan struktur pot bunga yang melingkar. Diharapkan pola semacam ini bisa memberi nilai tambah pada keindahan gerabah. Proses cetak tekan yang diulang-ulang tersebut bisa menggunakan satu acuan cetak atau lebih sesuai dengan pola desain yang ditentukan. Hasilnya menunjukkan bahwa acuan cetak tekan medium kayu sangat cocok digunakan. Hal ini secara teknis, pembuatannya mudah dan secara estetis, detail reliefnya tertangkap jelas. Dalam hal melakukan cetak tekan, juga tak menemukan masalah. Dengan demikian dapat ditarik temuan penelitian ini adalah medium yang tepat untuk membuat acuan cetak tekan pada gerabah adalah kayu. Proses pencetakannya dilakukan pada gerabah dalam kondisi setengah kering menjadikan teknik ini sangat mudah diaplikasikan pada gerabah Banyuning.



Gambar 2. Prose mencetak dengan acuan cetak relief kayu

#### 4. Simpulan

Penelitian ini sampai pada kesimpulan sebagai berikut. Pertama, model tiga dimensi berbahan tanah liat lokal yang disiapkan untuk membuat acuan cetak berbahan gipsung, tidak cocok digunakan karena daya serap gipsung sangat tinggi. Acuan cetak kayu dengan motif flora sangat cocok digunakan untuk memberi dekorasi pada gerabah banyuning. Bentuk dan teknik cetak tekan yang dipilih dalam penelitian ini adalah acuan cetak positif dan acuan cetak negatif. Kedua, proses pembuatan teknik cetak tekan dalam penelitian ini mengikuti prosedur: pembentukan bodi gerabah, pembuatan dekorasi dengan teknik cetak tekan, *finishing*, dan pembakaran gerabah. Acuan cetak tekan yang tepat diaplikasikan pada gerabah Banyuning adalah acuan cetak berbahan kayu dengan motif relief flora.

#### Daftar Rujukan

- Gunawarman, 2010 "Kontribusi Proses Pengerolan Terhadap Penguatan Almunium dan Pembentukan Struktur Nano Pasca Proses Tekan" *Jurnal Palembang*, Palembang: Jurnal palembang, hlm. 181-167.
- Irianto, Asmudjo J, tt. *Jakarta Contemporary Ceramic Biennale #1*. Jakarta: North Art Space.
- Suartini, Luh. 2014. *Seni Kriya Keramik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Zulnazri dan R. Dewi, 2017, "Perbandingan Ketebalan Seran dalam meningkatkan Kualitas komposit Polipropelin Daur Ulang dengan Metode Cetak Tekan" *jurnal Teknologi kimia Unima*, 1:1 (November 2012) hlm. 65-78